

MODUL *DIGITAL CAREER PLANNING* SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PERENCANAAN KARIR SISWA SMA KELAS X

Cucu Kurniasih¹⁾, Caraka Putra Bhakti²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
cucu1715001163@webmail.uad.ac.id, caraka.pb@bk.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan referensi pengembangan media layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah, khususnya perencanaan karir siswa. Perencanaan karir menjadi aspek yang penting dalam mendorong kematangan karir yang secara tidak langsung akan membantu dalam pencapaian karir siswa di masa depan. Adapun media yang dikembangkan adalah modul digital dengan sasaran siswa kelas X SMA. Modul digital dipilih karena melihat karakteristik siswa yang banyak berinteraksi dengan teknologi terutama *smartphone*. Konten yang dikembangkan adalah berdasarkan *Grade Level Expectencies* tingkat X yang dikembangkan oleh *Missouri Center for Career Education*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu dengan melakukan riset dari berbagai buku, jurnal, prosiding maupun media *online* lainnya. Harapannya pengembangan modul digital *career planning* ini dapat menjadi alternatif media yang bisa digunakan dalam perencanaan karir siswa.

Kata Kunci: *Career Planning*, Perencanaan Karir, Modul Digital, Sekolah Menengah Atas

1. Pendahuluan

Karir merupakan sebuah hal yang penting bagi setiap individu. Karir bisa memberikan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Lebih daripada itu juga karir yang sukses bisa memberikan kepuasan dan kebanggaan dalam diri individu. Namun untuk masuk ke dalam dunia karir tentu perlu persiapan yang matang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah diperhitungkan sehingga tujuan dari karir yang diinginkan bisa dicapai. Menurut Atli (2017) bahwa untuk menentukan pilihan karir yang tepat diperlukan kompetensi dasar tertentu yang dijelaskan dalam konsep kematangan karir. Pentingnya kematangan karir sangat berpengaruh di dalam dunia kerja, menurut Massie dkk, (2015) bahwa karyawan yang memiliki kompetensi karena sudah mempersiapkan diri dengan

baik akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh jenjang karir yang lebih baik. Sehingga memiliki kematangan karir yang baik sangat penting untuk mendorong keberhasilan karir seorang individu. Individu yang memiliki kematangan karir yang baik akan mampu menetapkan dan merencanakan karir yang tepat pula (Zulkaida, 2012), karena mereka akan berusaha untuk mengenali dirinya, mengenali berbagai jenjang karir maupun pendidikan, serta berusaha mengatasi permasalahan berkaitan dengan persiapan kariernya, sehingga individu menjadi lebih siap dalam menghadapi dunia karir nantinya.

Namun kenyataannya banyak ditemui permasalahan karir yang dialami oleh siswa, menurut Angelina dkk., (2020) permasalahan karir siswa diantaranya adalah siswa belum mengetahui pekerjaan dan studi lanjut yang sesuai dengan minat dan bakatnya, siswa masih bergantung pada orangtua dan guru berkenaan dengan rencana kariernya serta salah memilih jurusan. Menurut Rahman dan Bhakti (2020) cara yang salah dalam pengambilan keputusan karir akan berdampak negatif yang panjang bagi masa depan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian Aisah dkk., (2018) memperlihatkan bahwa permasalahan karir siswa khususnya kelas X SMA masih sangat tinggi, terutama pada aspek menentukan studi lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Witriani dkk., (2016) di kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada status kurang jelas dalam hal perencanaan kariernya. Lebih parah lagi hasil penelitian yang dilakukan Caryono dan Isnaeni (2014) pada siswa kelas XII IPA SMAN 8 Purworejo yang menunjukkan hasil sangat buruk pada pengukuran perencanaan karirnya. Hal ini menunjukkan bahkan pada akhir masa SMA yaitu pada kelas XII yang idealnya sudah mendapat gambaran lanjutan yang jelas dan pasti setelah lulus sekolah masih dalam kategori sangat buruk dalam perencanaan kariernya. Ini juga mengindikasikan bahwa pada tingkat sebelumnya, yaitu kelas X dan XI perencanaan karir belum dipersiapkan secara baik.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas meningkatkan kematangan karir siswa salah satunya dengan mendorong perencanaan karir siswa sejak awal, terutama pada masa awal SMA perlu lebih ditingkatkan. Sekolah menjadi salah satu wadah yang harus memberikan perannya dalam mendorong siswanya dalam mempersiapkan kariernya (Ghassani dkk., 2020). Salah satu caranya adalah dengan melalui peran bimbingan dan

konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling sekolah terbagi menjadi empat bidang layanan, yang salah satunya bidang karir. Putri dkk., (2020) menjelaskan beberapa peran guru BK dalam membantu perencanaan karir siswa adalah dengan memberikan informasi dan bimbingan karir secara menyeluruh dari mulai mengenali diri dan lingkungan, pengenalan lapangan kerja maupun studi lanjut sampai pada tahap merencanakan dan menetapkan pilihan karir.

Agar bisa memberikan layanan dan tindakan yang tepat maka sebelumnya guru BK harus memahami karakteristik siswa. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi, tentu terdapat banyak perbedaan antara siswa pada masa terdahulu dengan siswa masa kini yang sudah sejak lahir perkembangan teknologi sudah berkembang pesat dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan. Sulisworo (2019) menyatakan bahwa orang yang lahir ketika teknologi sudah berkembang pesat disebut sebagai *digital native*, dan hal ini juga menjadikan siswa *digital native* memiliki karakteristik yang berbeda termasuk dalam hal pendidikan. Lebih lanjut Sulisworo (2019) juga menjelaskan bahwa mereka lebih nyaman dan lebih cepat belajar dalam dunia digital atau maya.

Selain itu, hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian APJII pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa pada saat ini pengguna di internet mencapai 196,7 juta orang dengan rata-rata penggunaan 8 jam per hari dengan mengakses berbagai media digital. Artinya sebagian banyak orang menghabiskan banyak waktunya untuk membuka *gadget*. Data APJII pada tahun 2018 juga menunjukkan bahwa perangkat yang paling banyak dan sering digunakan adalah *smartphone*. Sehingga dengan melihat bagaimana karakteristik siswa saat ini yang lebih cepat menyerap suatu hal dari dunia digital dan penggunaan waktu untuk mengakses banyak hal melalui *smartphone*-nya bisa menjadi pertimbangan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling pada saat ini.

Menurut Nurseto (2011) menyatakan bahwa pada saat ini penyampaian kepada siswa perlu lebih banyak media dibandingkan hanya disampaikan dengan metode ceramah saja. Media yang bisa dikembangkan dan digunakan dalam proses layanan karir khususnya adalah modul. Modul merupakan media yang banyak dikembangkan untuk membantu siswa agar dapat belajar baik secara terbimbing maupun secara mandiri. Melihat situasi dan kondisi yang

semakin serba digital menjadikan modul digital menjadi media yang bisa untuk dikembangkan.

2. Kajian Literatur

a. Career Planning

Career planning atau perencanaan karir didefinisikan oleh Tan dan Yahya (2013) sebagai suatu proses yang dilakukan individu dalam rangka mengontrol diri atas kariernya, yaitu dengan cara mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, menetapkan tujuan karir dan rencana untuk kebutuhan pengembangan kariernya. Sejalan dengan itu Leibowitz dkk (Adekola, 2011) berpendapat bahwa perencanaan karir adalah proses mengidentifikasi dan menentukan keterampilan, nilai dan minat, kemudian mencari pilihan karir dan mulai memantapkan tujuan karir mereka. Adekola (2011) lebih lanjut memberikan penjelasan bahwa di dalam perencanaan karir individu akan menyusun program berkaitan dengan pekerjaan, pendidikan dan pengalaman dengan mempertimbangkan arah, waktu dan urutan langkah untuk mencapai tujuan karir tertentu.

Selain itu Aminurrohman dkk. (2014) juga memberikan definisi dari perencanaan karir, yaitu merupakan langkah yang dilakukan individu dalam mempersiapkan karir masa depannya dengan cara menyusun rencana beserta langkah dan berbagai alternatifnya agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Adiputra (2015) yang menyatakan bahwa perencanaan karir terdiri dari proses mengidentifikasi tujuan karir dan juga membuat rancangan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan karir yang sudah ditentukan. Jadi dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *career planning* merupakan sebuah proses individu mengenali dirinya berkenaan potensi diri yang kemudian dikaitkan dengan pilihan karir yang ada, serta menentukan langkah-langkah dalam mencapai tujuan dari karir yang ditentukan.

b. Modul Digital

Modul merupakan salah satu media pembelajaran yang banyak dikembangkan. Modul merupakan sebuah program pembelajaran yang disusun untuk membantu memahami materi pembelajaran yang dapat dipelajari secara mandiri (Nurbani, dkk., 2019). Sejalan dengan itu

Nurdyansyah dan Mutala’iah (2015) bahwa modul merupakan bahan ajar yang digunakan untuk membantu pengajar untuk mengarahkan aktivitas pembelajaran dan juga menjadi pedoman peserta didik dalam menguasai suatu materi baik terbimbing maupun secara mandiri.

Pengertian dari modul digital sendiri menurut Suarsana (2013) merupakan modul yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dapat memuat lebih banyak konten yang interaktif seperti video dan audio. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul digital merupakan media pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu pembelajaran baik bagi pengajar maupun bagi peserta didik yang kemudian dibuat dalam bentuk elektronik atau digital yang dapat memuat lebih banyak konten interaktif dibandingkan dengan modul cetak seperti biasanya.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Menurut Zed (2014) studi pustaka merupakan metode penelitian yang membatasi penelitian pada bahan-bahan pustaka baik cetak maupun bukan cetak, tanpa melakukan penelitian lapangan. Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian meliputi buku, jurnal, prosiding dan media publikasi *online*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disusun sehingga menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Hasil

Hasil penelitian diperoleh rancangan pengembangan awal modul digital *career planning* yang dikembangkan berdasarkan *Grade Level Expectencies* tingkat 10 SMA dari *Missouri Center for Career Education* dikutip dari Curry dan Milsom (2014). Berikut hasil pengembangan konten modul digital *career planning*.

Tabel 1. Rancangan Konten Modul Digital *Career Planning*

No	Indikator	Topik Perencanaan Karir
1	Mengenal Diri untuk Merancang Karir Masa Depan	Berkenalan dengan diri sendiri: Minat dan Bakat
		Tipe Kepribadian Karirku
		Menjelajahi karir yang sesuai dengan diri

PROSIDING
Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”
Kamis, 12 Agustus 2021

2	Adaptasi pada Pekerjaan dan Teknologi Masa Kini	Perubahan Dunia Karir di Sekitar
		Kenali jenis-jenis pekerjaan masa kini
		Pandai Melihat Peluang Karir
3	Dukungan Lingkungan dan Aktivitas-Komunitas	Dukungan Keluarga
		Persiapan di masa sekolah untuk masa depan
		Aktivitas yang Mendukung Karir
4	Bagaimana Cara Membuat Keputusan Pendidikan dan Karir	Yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan pendidikan
		Yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan karir (pekerjaan)
		Membuat keputusan yang positif
5	Mengetahui Persyaratan Studi Lanjut dan Kerja	Persyaratan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
		Persyaratan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan kontrak kerja
		Persyaratan untuk memasuki pekerjaan

5. Pembahasan

Bimbingan dan Konseling di sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab dalam membantu proses pencapaian kematangan karir siswa, salah satunya adalah dengan membantu siswa melakukan perencanaan karir sejak masih awal sekolah. Teknik, metode maupun media layanan menjadi aspek penting dalam proses pemberian layanan. Modul menjadi salah satu media inovatif yang dapat dikembangkan dan juga dapat diinovasikan, yang saat ini banyak dikembangkan yaitu modul digital.

Merona (2019) menyatakan bahwa modul secara umum memiliki karakteristik utama yaitu memfasilitas untuk pembelajaran mandiri dengan bimbingan minimal pengajar. Modul sudah banyak dikembangkan dan berinovasi menjadi lebih canggih, salah satunya adalah sebuah modul digital. Muatan dari modul cetak dengan modul digital bisa jadi sama, tetapi yang membedakan adalah modul digital berbasis teknologi informasi yang bisa diakses dengan perangkat lunak saja, dan tidak memerlukan proses percetakan.

Dalam penelitian ini pemilihan modul digital sendiri sebagai media inovasi didasarkan pada data bahwa generasi milenial lebih banyak menghabiskan waktunya pada

dunia maya. Hal tersebut juga seperti yang dijelaskan oleh Sulisworo (2019) bahwa mereka lebih nyaman dan lebih cepat belajar dalam dunia digital atau maya. Selain itu juga didukung oleh penelitian mengenai pengembangan modul berbasis multimedia dilakukan oleh Leksana, Wibowo dan Tadjri (2013) yang berjudul “Pengembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa”. Penelitian tersebut memperlihatkan sebelum dan sesudah pemakaian modul multimedia pada aspek kematangan karir siswa, penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 10,2% pada kematangan karir siswa.

Selain daripada pemilihan media, yang paling penting adalah konten yang disampaikan. Pengembangan konten modul digital *career planning* didasarkan pada *Grade Level Expectencies (GLEs)* kelas 10 SMA yang dikembangkan oleh *Missouri Center for Career Education*. Pengembangan tersebut didasarkan GLEs karena GLEs sendiri bukan hanya dikembangkan untuk satu tingkatan saja, GLEs mengembangkan standar capaian karir berbeda-beda pada setiap tingkatannya. Sehingga hal tersebut dapat memberikan batasan yang jelas capaian karir setiap individu pada setiap tingkatannya. Adapun tujuan GLEs pada tingkat kelas X SMA adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Tujuan GLEs tingkat X SMA

Indikator	Tujuan Khusus
Integrasi <i>Self-Knowledge</i> ke dalam perencanaan kehidupan dan karir	Meninjau kembali rencana karir dan pendidikan saat ini yang berkaitan dengan perkembangan minat baru, kekuatan dan keterbatasan.
Adaptasi terhadap perubahan dunia kerja	Mengevaluasi berbagai sumber daya untuk membantu mengeksplorasi dan merencanakan karir pada saat ini dan masa yang akan datang.
Menghormati semua jenis pekerjaan	Menganalisis dan mengevaluasi peran sekolah dan komunitas terhadap tujuan karir (Kaitan peran sekolah dan komunitas dengan jenis-jenis pekerjaan yang ada)
Pengambilan keputusan karir	Menganalisis informasi karir dan studi lanjut untuk identifikasi sumber daya yang relevan untuk pilihan karir tertentu.

Pengetahuan persyaratan studi lanjut dan karir	Menerapkan pengetahuan tentang diri sendiri untuk membuat informasi keputusan karir tentang rencana paska SMA
--	---

6. Kesimpulan

Kepentingan pengembangan media inovasi dalam dunia pendidikan sudah sangat meningkat, tidak terkecuali dalam Bimbingan dan Konseling. Pengembangan tentu harus berdasarkan pada kebutuhan serta karakteristik dari sasaran pengguna, sehingga perlu banyak riset untuk melihat kondisi realitas yang terjadi saat ini. Seperti yang menjadi dasar dalam pengembangan modul digital ini yang didasarkan pada sasaran pemberian layanan, yaitu siswa yang termasuk ke dalam generasi milenial dan melek teknologi, sehingga media layanannya pun harus lebih dekat dengan mereka. Modul digital *career planning* dapat menjadi salah satu media inovasi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling karir untuk siswa yang banyak berinteraksi dengan dunia digital karena tuntutan perkembangan yang semakin canggih ini. Diharapkan lebih banyak riset-riset yang akan membahas tentang perkembangan teknologi dan pengembangannya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bimbingan dan konseling.

7. Daftar Pustaka

- Adekola, B. (2011). Career planning and career management as correlates for career development and job satisfaction. A case study of Nigerian Bank Employees. *Australian Journal of Business and Management Research*, 2.
- Adiputra, Sofwan. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*. Volume 1 (1).
- Aisah, S., Mugiarto, H., & Anni, C. T. (2018). Internal Locus of Control dan Dukungan Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majenang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 22-29.
- Aminurrohm, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(2).

PROSIDING
Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”
Kamis, 12 Agustus 2021

- Angelina, P. R., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). Peningkatan Kematangan Karir Peserta Didik untuk Mengurangi Resiko Pengangguran. *PROSIDING LPPM UIKA BOGOR*.
- APJII. (2018). Buletin APJII Edisi 23-April 2018. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
- APJII. (2020). Buletin APJII Edisi 74-November 2020. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
- Atli, A. (2017). Five-Factor Personality Traits as Predictor of Career Maturity. *Eurasian journal of educational research*, 68, 151-165.
- Caryono, S., & Isnaeni, E. (2014). Upaya Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XII IPA di SMA N 8 Purworejo (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 121-127.
- Curry, J., Milsom, A. (2014). *Career Counseling in P-12 Schools*. New York: Springer Publishing Company
- Ghassani, M., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 12(2), 123-138.
- Leksana, D. M. dkk. (2013). Pengembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Massie, R. (2015). Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(5).
- Merona, S. P. (2019). Penggunaan Modul Statistika Matematika untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 11-17.
- Nurbani. (2019). Pengembangan Modul Elektronik Mata Kuliah Desain Grafis pada Program Studi Pendidikan TIK. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*. Vol 12 (1).
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Volume 8 (1).
- Putri, N. D., Romli, M. E., & Sari, K. (2020). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 3(1).

PROSIDING
Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”
Kamis, 12 Agustus 2021

- Rahman, F.A, Bhakti, C.P. (2020). Implementasi Eksplorasi Karier Siswa di Era New Normal. Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan.
- Suarsana, I. M. (2013). Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2).
- Sulisworo, D. (2019). Teori dan Praktek *Mobile Collaborative Learning*. Yogyakarta: Markumi Publisher
- Tan, F.Y. Yahya, K.K. (2013). The Influence of Malaysian Insurance Agents Career Planning on Their Career Strategies. *International Journal of e-education, e-management and e-learning*. Vol 3 (1).
- Witriani, R., Rosmawati, R., & Saam, Z. (2015). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa dalam Memasuki Perguruan Tinggi Kelas X SMA NEGERI 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Zulkaida, A., Made Taganing Kurniati, N., Retnaningsih, R., Muluk, H., & Rifameutia, T. (2012). Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).